

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa sebagai lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia adalah fenomena ilmiah, tetapi bahasa sebagai alat interaksi sosial di dalam masyarakat manusia adalah fenomena sosial (Chaer, 2007:32).

Bahasa merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa berperan sebagai alat komunikasi bagi manusia agar dapat berinteraksi dengan sesamanya. Seiring dengan perkembangan jaman untuk kepentingan berkomunikasi dengan dunia internasional dengan baik, di Indonesia di samping diajarkan bahasa Indonesia juga diajarkan bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Perancis, bahasa Jerman, bahasa Jepang dan sebagainya. Belajar bahasa asing menjadi suatu syarat penting demi kelancaran berkomunikasi dengan dunia Internasional.

Bahasa Jepang merupakan bahasa asing kedua yang penulis pelajari. Sekarang ini bahasa Jepang berkembang pesat di Indonesia, hal ini disebabkan karena adanya perusahaan-perusahaan Jepang di Indonesia yang menjadikan bahasa Jepang sebagai syarat untuk dapat bekerja di perusahaan tersebut. Belajar bahasa Jepang saat ini sudah dilaksanakan di lembaga – lembaga formal maupun non formal. Selain itu bahasa Jepang pun sudah dipelajari pada tingkat SMA/SMK dan sederajat.

Pembelajaran bahasa Jepang bertujuan agar pembelajar memiliki keterampilan berbahasa Jepang yang baik dan benar serta pembelajar dapat mengakses informasi sebanyak mungkin. Keterampilan berbahasa secara umum meliputi keterampilan menyimak (listening skill), keterampilan berbicara (speaking skill), keterampilan membaca (reading skill), dan keterampilan menulis (writing skill). Sama seperti keterampilan berbahasa secara umum yang dipaparkan di atas, keterampilan berbahasa (gengogino) dalam bahasa Jepang terdiri atas empat aspek atau disebut dengan yongino (Y. Ogawa, 1985: 599), keempat aspek ini meliputi kikugino (keterampilan menyimak), hanasugino (keterampilan berbicara), yomugino (keterampilan membaca), dan kakugino (keterampilan menulis). Keterampilan berbahasa, baik secara umum maupun dalam bahasa Jepang ini berhubungan erat satu sama lainnya.

Tidak sedikit pembelajar yang mengatakan bahwa bahasa Jepang itu merupakan bahasa yang sulit dipelajari. “salah satu kesulitan yang dihadapi orang asing ketika mempelajari bahasa Jepang diantaranya karena adanya perbedaan antara bahasa Ibu dengan bahasa pembelajar dengan bahasa Jepang” (Muneo Kimura, 1988:7). Salah satu perbedaan antara bahasa Ibu dengan bahasa Jepang adalah terdapatnya perbedaan pada ucapan, struktur kalimat, serta penggunaan huruf bahasa Jepang (hiragana, katakana, dan kanji). Ketiga hal tersebut sangat dirasakan sekali dalam proses belajar mengajar pada tingkat pemula.

Begitu pula dengan proses belajar mengajar keterampilan menyimak (choukai), menurut pengalaman, penulis merasakan bahwa keterampilan menyimak (choukai) merupakan salah satu keterampilan yang sulit, karena

menyimak tidak hanya mendengarkan, melainkan sebuah proses menginterpretasi dan memahami makna yang terkandung secara lisan. Ditunjang dari hasil pengamatan penulis bahwa menyimak (choukai) adalah keterampilan yang membutuhkan perhatian yang khusus dengan situasi yang baik dan tenang ketika kegiatan menyimak berlangsung. Selain itu, penulis menyebarkan angket pendahuluan kepada beberapa mahasiswa tingkat III, bertujuan untuk mengetahui gambaran awal dari mahasiswa tingkat III terhadap menyimak bahasa Jepang (choukai). Berdasarkan hasil angket (69,57%) menyatakan bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang berbahasa yang sulit dan (30,44%) menyatakan keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang mudah dan menarik. Kesulitan – kesulitan yang dirasakan oleh pembelajar dikarenakan oleh kosakata yang kurang dimengerti, kecepatan dalam berbicara yang kurang dipahami, dan ada pula yang menyatakan mengalami kesulitan dari segi tata bahasa. Pada umumnya untuk mengerti dan memahami materi choukai pembelajar harus mendengarkan sebanyak 1-3 kali (74%), (43,50%) menyatakan 3-5 kali, selebihnya menyatakan berkali-kali. Hal inilah yang menjadi penghambat pembelajar dalam menyimak bahasa Jepang.

Secara garis besar bahwa tujuan dari menyimak adalah untuk memperoleh informasi dari apa yang kita dengar secara lisan. Sehingga dengan melalui proses menyimak bahasa Jepang bukan tidak mungkin kita dapat memperoleh informasi dan menambah wawasan tentang bahasa Jepang. seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2008:63), “Dalam proses menyimak ada tahap tahap seperti mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan pada

akhirnya menyerap serta menerima ide, gagasan atau isi yang dikemukakan oleh pembicara dan sampailah pada tahap menanggapi”. Hal ini pula yang diperlukan dalam keterampilan menyimak bahasa Jepang, adanya pengetahuan tentang bunyi suara, kosakata, gramatika, struktur wacana, dan beberapa keterampilan mengidentifikasi bunyi suara, menyimak kata dengan benar, membuat prediksi dan sampailah pada menyimak selektif (Ishida, 1999).

Alasan mengapa keterampilan menyimak sangat penting dalam sebuah pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jepang, karena keterampilan menyimak memiliki kedudukan utama dalam keterampilan berbahasa. Dalam proses belajar mengajar bahasa Jepang, sehari – hari kita akan lebih banyak merasakan dan mendengar informasi berbahasa Jepang.

Permasalahan yang mengemuka dalam penelitian ini adalah “sejauhmana kemampuan mahasiswa dalam menyimak Bahasa Jepang?”. Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan Judul **“Kemampuan Menyimak Bahasa Jepang Mahasiswa Tingkat III tahun Akademik 2012/2013”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pada penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menyimak bahasa Jepang mahasiswa tingkat III tahun akademik 2012/2013?
2. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan menyimak bahasa Jepang mahasiswa tingkat III tahun akademik 2012/2013?
3. Kesulitan apa saja yang dihadapi mahasiswa tingkat III dalam menyimak bahasa Jepang?

1.3 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, penulis membatasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Penulis hanya meneliti tentang kemampuan menyimak bahasa Jepang mahasiswa tingkat III tahun akademik 2012/2013.
2. Penulis hanya meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak bahasa Jepang mahasiswa tingkat III tahun akademik 2012/2013.
3. Penulis hanya meneliti kesulitan yang dihadapi mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang tahun akademik 2012/2013.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menyimak bahasa Jepang mahasiswa tingkat III tahun akademik 2012/2013.
2. Untuk mendapatkan informasi mengenai faktor –faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak bahasa Jepang mahasiswa tingkat III tahun akademik 2012/2013.
3. Untuk mendapatkan data mengenai kesulitan yang dihadapi mahasiswa tingkat III dalam menyimak bahasa Jepang.

Manfaat Penelitian

Selain tujuan di atas, penelitian ini pun memiliki manfaat di antaranya sebagai berikut:

1. Untuk memberi gambaran mengenai kemampuan menyimak bahasa Jepang mahasiswa tingkat III tahun akademik 2012/2013.
2. Bagi Penulis: penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman dalam pengembangan kemampuan menyimak bahasa Jepang.
3. Bagi Mahasiswa : penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan dapat meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Jepang.

4. Para Pengajar atau dosen Pendidikan Bahasa Jepang mengetahui gambaran mengenai kemampuan menyimak bahasa Jepang mahasiswa tingkat III tahun akademik 2012/2013.

1.5 Definisi Operasional

1. Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Yang dimaksud kemampuan dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang memperoleh informasi dalam bahasa Jepang, menyimak suatu berita atau wacana yang diperdengarkan.
2. Menyimak adalah sebuah proses pengalihan rangsangan secara konstan. Memusatkan satu rangsangan selama beberapa detik untuk mendapatkan informasi penting (Keltner, 1970:32).
3. Choukai adalah kegiatan untuk menerima informasi bahasa Jepang dari suatu sumber secara lisan dari kegiatan berbicara atau mendengarkan dari kaset rekaman dan perangkat lainnya.
4. Choukai merupakan serangkain bunyi yang ditangkap oleh telinga, mengalir pada saat tertentu dan dinyatakan dalam suatu bahasa yang mengandung arti (Muneo, 1989:176-177)

1.6 Metodologi Penelitian

1. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini akan menguraikan atau memaparkan

mengenai bagaimana kemampuan menyimak bahasa Jepang mahasiswa tingkat III tahun akademik 2012/2013.

2. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel penelitian adalah mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 sebanyak 48 orang.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Tes

Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan menyimak bahasa Jepang Mahasiswa tingkat III tahun akademik 2012/2013.

b. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak bahasa Jepang dan mengenai kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa tingkat III dalam menyimak bahasa Jepang.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dilakukan dengan cara membagi ke dalam lima sub pokok bahasan dengan urutan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari beberapa sub pokok bahasan yaitu menguraikan latar belakang, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan. Bab II Landasan Teoritis, bab ini membahas tentang peran menyimak, pengertian menyimak, tujuan menyimak, Jenis-jenis Menyimak, Tahapan – tahapan menyimak, faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menyimak, kesulitan menyimak secara umum, kesulitan-kesulitan dalam choukai. Bab III Metodologi Penelitian, bab ini terdiri dari beberapa sub pokok bahasan diantaranya menguraikan tentang metode penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian ini, objek penelitian (populasi dan sampel), instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan pengolahan data serta hasil uji coba instrumen. Bab IV Analisis Data dan pembahasan menjelaskan mengenai pengolahan data dan interpretasi data tes dan angket, kemudian membahas hasil pengolahan data. Bab V Kesimpulan dan Saran menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kemampuan menyimak bahasa Jepang mahasiswa tingkat III tahun akademik 2012/2013, kemudian memaparkan saran dan kritik yang membangun. Daftar Pustaka terdiri dari beberapa sumber buku yang dijadikan referensi dalam penelitian ini.